

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Garut pada periode tahun 2018 hingga tahun 2022 secara umum menunjukkan pertumbuhan. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya bermunculan objek wisata baru, yang berdampak pula pada kenaikan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Garut untuk melakukan perjalanan wisata. Aktivitas-aktivitas pariwisata telah mendorong dan menumbuhkan kegiatan-kegiatan dalam bidang konsumsi dan produksi barang dan jasa yang diperlukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata tersebut. Salah satunya adalah pada sektor perhotelan. Seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Garut, hotel-hotel pun mengalami perkembangan.

Analisis *manpower planning* digunakan untuk mencari hasil perhitungan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri di masa depan. Dalam mendukung pertumbuhan pariwisata, khususnya sektor perhotelan, dalam lima tahun mendatang dibutuhkan sekitar 55 orang tenaga kerja untuk bidang *Front Office*, *Housekeeping*, dan *Food & Beverages Services* untuk hotel bintang di Kabupaten Garut. Angka tersebut merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan hotel dari lulusan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata yang menyelenggarakan kompetensi keahlian Perhotelan di Kabupaten Garut berjumlah 4 sekolah yang tersebar di kecamatan Tarogong Kidul, Cilawu, dan Samarang. SMK dengan kompetensi keahlian Perhotelan memiliki peranan sebagai pemasok tenaga kerja di sektor perhotelan, seperti pada bidang *Front Office*, *Housekeeping*, dan *Food & Beverages Services*. Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, SMK telah menjalankan perannya dengan baik, seperti melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang dalam hal ini hotel untuk melakukan praktek kerja industri bagi peserta didik. Dari segi fasilitas, sekolah memiliki fasilitas hotel yaitu ada Edotel (Edukasi Hotel) yang menjadi

**Wulansari Retnaasih, 2018**

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022*

fasilitas pendukung pembelajaran dalam segi praktikum. Namun, hal tersebut masih menjadi kendala karena kurang lengkapnya fasilitas pendukung dan pelengkap yang harus ada di dalamnya. Selain itu, dari segi pendidik adalah minimnya pengalaman pendidik di industri (hotel). Namun, saat ini di kabupaten Garut sudah tersedia Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk kompetensi keahlian Perhotelan.

Kabupaten Garut belum membutuhkan SMK Bidang Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan 55 orang tenaga kerja bidang *Front Office*, *Housekeeping*, dan *Food & Beverages Services* masih dapat dipenuhi oleh 4 sekolah yang ada di Kabupaten Garut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kabupaten Garut di tahun 2019 menunjukkan *over supply* sebanyak 191 orang. Namun, kelebihan *supply* tersebut masih bisa teratasi, karena bisa disalurkan ke akomodasi lain seperti hotel non bintang dan penginapan lainnya yang ada di Kabupaten Garut. Selain itu, lulusan-lulusan dari SMK ini juga dapat disalurkan untuk mensuplai tenaga kerja yang berada di luar Garut bahkan di luar negeri. Jenis kompetensi yang diharapkan oleh industri yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dari SMK adalah disiplin, perilaku (*attitude*), keterampilan (*skill*), tanggung jawab (*responsibility*), dan loyalitas

## 5.2. Implikasi

Pariwisata di Kabupaten Garut sangat potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut akan berimplikasi pada munculnya aktivitas-aktivitas di bidang pariwisata, seperti jasa informasi wisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, tempat rekreasi, dan tempat hiburan. Aktivitas-aktivitas di bidang pariwisata akan berdampak pada kegiatan ekonomi di masyarakat sekitarnya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat berkembang dengan didukung oleh tenaga kerja terampil yang siap kerja, salah satunya adalah lulusan SMK.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *manpower planning* merupakan sarana yang efektif dalam merencanakan kebutuhan pendidikan kejuruan berdasarkan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan hotel untuk

Wulansari Retnaasih, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun-tahun mendatang. Hal ini dapat meminimalisir jumlah pengangguran, karena peran dari *manpower planning* sendiri adalah untuk meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh hotel di masa depan.

Tersedianya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan sebagai pemasok tenaga kerja di bidang *Front Office*, *Housekeeping*, dan *Food & Beverages Services*, akan berdampak pada pasokan tenaga kerja di bidang tersebut dengan kualitas yang baik yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di sektor perhotelan. Meningkatnya kualitas, akan berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja di lapangan. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat sehingga memicu para investor untuk menanamkan investasinya di Kabupaten Garut. dampak yang lebih jauh adalah berimplikasi pada tersedianya lapangan kerja baru sehingga akan meningkatkan aspek ekonomi masyarakat sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan sebagai *supply* tenaga kerja di bidang *Front Office*, *Housekeeping*, dan *Food & Beverages Services* perlu dipersiapkan dengan baik sebagai langkah antisipasi terhadap permintaan pekerjaan tersebut yang merupakan dampak dari berkembangnya pariwisata khususnya di sektor perhotelan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang tersedia di Kabupaten Garut pada masa yang akan datang.

### **5.3. Rekomendasi**

Kabupaten Garut memiliki potensi pariwisata yang beragam yang tersebar di berbagai daerah. Pemerintah sebaiknya memberikan fasilitas jalan atau akomodasi lainnya yang lebih untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek-objek wisata yang belum dapat dijangkau. Selain itu, perlu juga diatasi kemacetan yang sering terjadi di Garut, khususnya pada saat *weekend*, karena ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Kabupaten Garut. Dalam pemenuhan tenaga kerja dari lulusan SMK, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam, dimulai dari menganalisis jumlah kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang serta kompetensi yang harus

**Wulansari Retnaasih, 2018**

*ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2018-2022*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki untuk sektor-sektor tertentu. Hal tersebut dilakukan agar adanya kesesuaian antara kebutuhan dunia kerja dengan sekolah sebagai pemasok tenaga kerja. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sebaiknya mempersiapkan lulusannya dengan menyusun program-program yang menunjang dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Besarnya peranan *manpower planning* dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian sejenis dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja dari lulusan SMK dengan kompetensi keahlian yang lainnya, seperti yang belum terdeskripsi pada penelitian ini yaitu Kompetensi Keahlian Tata Boga. Karena melihat jenis pekerjaan untuk bidang *food & beverage product* memiliki proporsi penempatan yang tinggi pada struktur organisasi hotel yang terdapat di kabupaten Garut.

SMK sebagai pemasok tenaga kerja harus memperkuat hubungan kerja sama dengan hotel seperti menyediakan fasilitas untuk keperluan praktikum, mendatangkan tutor dari hotel untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan keahlian, mengikutsertakan pendidik dalam praktek lapangan untuk menambah pengalaman, serta menjadi mitra dalam kegiatan praktek kerja industri yang dilaksanakan di hotel. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan yang baik pada sektor pariwisata.

Meskipun hingga tahun 2022 di Kabupaten Garut menunjukkan *over supply*, tetapi hal ini tetap perlu diantisipasi karena lulusan SMK Bidang Keahlian Pariwisata untuk Kompetensi Keahlian Perhotelan ini banyak juga yang bekerja di luar Garut, bahkan di luar negeri. Jika tidak ada pemantauan, bisa jadi Garut sendiri yang mengalami kekurangan tenaga kerja untuk hotel-hotel yang ada.